

INTISARI

Infertilitas adalah masalah reproduksi yang berpengaruh pada masalah medis, sosial dan psikologis. Infertilitas dapat berasal dari faktor pria, wanita atau faktor keduanya. Wanita lebih mudah mengalami infertilitas karena banyak faktor resiko pada wanita. Organ yang reproduksi wanita meliputi vagina, cervix, tuba dan ovarium. Di dalam rongga uterus terdapat endometrium yang berfungsi sebagai tempat implantasi embrio dan sumber nutrisi embrio pada awal kehidupan. Fungsi endometrium tidak hanya berpengaruh pada fertilitas namun juga pada fertilisasi invitro. Menurut Drugan (1988) peningkatan ketebalan endometrium hubungannya dengan kadar estradiol yang tinggi, oosit yang matur, dan angka keberhasilan fertilisasi dan kehamilan yang meninggi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keadaan ketebalan endometrium pada wanita infertil. Metode penelitian deskriptif dengan rancangan studi retrospektif. Data diambil dari catatan medik dari pasien yang datang ke klinik Permata Hati RSUP Dr. Sardjito dan diperoleh subyek sebesar 41 sampel dengan kriteria berusia dibawah 40 tahun, pemeriksaan sperma suami normal dan menjalani pemeriksaan dasar untuk infertilitas. Data diolah dengan metode statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan dari 41 sampel ditemukan wanita infertil dengan endometrium tipis sebanyak 14 orang (34,15%), endometrium cukup sebanyak 16 orang (39,02%) dan endometrium tebal sebanyak 11 orang (26,83%).

Pada 5 sampel dengan endometrium tipis yang diperiksa hormonnya, 100% mempunyai kadar estradiol rendah. Dari 14 sampel, 11 orang (78,57%) mempunyai status ovulasi yang tidak baik.

Pada 8 sampel dengan endometrium cukup yang diperiksa hormon estradiolnya, 6 orang (75%) mempunyai kadar yang rendah, 12,5% mempunyai kadar normal, dan 12,5% mempunyai kadar tinggi. Dari 16 sampel, 13 orang (81,25%) memiliki status ovulasi baik.

Pada 5 sampel dengan endometrium tebal yang diperiksa hormon estradiolnya, 1 orang (20%) mempunyai kadar rendah, 4 orang (80%) mempunyai kadar normal. Dari 11 sampel, 10 orang (90,91%) mempunyai status ovulasi baik.

Dari hasil diatas ternyata pemeriksaan ketebalan endometrium dapat dijadikan perkiraan secara kasar terhadap status ovulasi dan kadar estradiol

Variabel-variabel riwayat fertilitas dan abortus, riwayat pemakaian kontrasepsi, riwayat penyakit, riwayat haid, kadar progesteron dan keadaan rongga uterus tidak dapat ditemukan hubungannya dengan ketebalan endometrium.